

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang menjadi salah satu penyebab terbesar morbiditas sehingga sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Hipertensi sendiri merupakan suatu kondisi di mana tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau diastolik ≥ 80 mmHg yang disebabkan karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Johanes, 2019). Menurut Soenarta (2015) hipertensi adalah salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun bisa dikendalikan agar tekanan darah tetap stabil sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada organ tubuh lainnya. Beberapa komplikasi yang terjadi karena hipertensi yaitu stroke, infark miokard, dan gagal ginjal.

Dilihat dari penyebabnya, hipertensi terbagi menjadi dua macam yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang disebabkan karena penyakit komorbid ataupun penggunaan obat tertentu dan biasanya banyak ditemukan pada disfungsi ginjal. Sedangkan pada hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui patofisiologinya dan tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol (Yulanda *et al.*, 2017).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia terjadi peningkatan dari 7,6% di tahun 2007 menjadi 9,5% di tahun 2013. Salah satu provinsi yang mengalami peningkatan yaitu Jawa Timur. Pada data Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 26,3% sedangkan pada rata-rata prevalensi nasional sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2013). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 36,32% sedangkan rata-rata prevalensi di Indonesia sebesar 34,11% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur masih berada di atas rata-rata prevalensi hipertensi di Indonesia dan masih mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah penderita hipertensi yang tinggi yaitu Kabupaten Mojokerto dengan angka prevalensi 18,34% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020, dari 322.515 penduduk yang telah dilakukan pengukuran tekanan darah dihasilkan sebanyak 30,96% atau 99.852 penduduk mengalami hipertensi. Daerah yang memiliki angka tertinggi hipertensi di Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah kerja Puskesmas Sooko, Menurut ahli gizi yang bertugas di Puskesmas Sooko menyampaikan bahwa Puskesmas Sooko telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hipertensi. Salah satunya dengan melakukan kunjungan ke desa-desa serta telah membuat media edukasi khusus berupa *leaflet* dan *slide*.

Daerah lain yang menyumbang angka hipertensi yang tinggi dan terus meningkat di Kabupaten Mojokerto yaitu di wilayah kerja Puskesmas Gedeg dengan angka prevalensi 15,81%. Jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Gedeg pada enam bulan terakhir sebanyak 918 pasien dan terjadi peningkatan hampir di setiap bulannya. Pada bulan Januari 2021 sebanyak 131 pasien, pada bulan Februari 2021 sebanyak 133 pasien, Maret 2021 sebanyak 168 pasien, April 2021 sebanyak 167 pasien, Mei 2021 sebanyak 143 pasien, dan Juni 2021 sebanyak 176 pasien.

Hipertensi yang dialami oleh pasien di Puskesmas Gedeg merupakan hipertensi esensial atau primer yang berdasarkan hasil wawancara oleh ahli gizi disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pola makan yang baik oleh penderita hipertensi. Penderita hipertensi Puskesmas Gedeg lebih menyukai makanan yang asin, gurih, dan bersantan. Puskesmas Gedeg belum pernah melakukan penyuluhan ke desa-desa, namun hanya memberikan konseling saat penderita datang ke Puskesmas. Media yang digunakan selama konseling berupa *food model* dan selebaran bagan tentang bahan-bahan makanan dan peranannya yang nantinya dibawa pulang oleh pasien.

Isi selebaran media yang dibagikan tidak mengandung materi khusus untuk membahas hipertensi beserta dietnya. Namun hanya bahan-bahan makanan sesuai perannya dan digunakan untuk semua penyakit sehingga belum ada media

edukasi yang khusus digunakan untuk konseling bagi para pasien hipertensi. Hal ini menyebabkan pasien kurang mendapatkan informasi mengenai hipertensi dan terjadinya ketidaktahuan yang menyebabkan pola makan yang salah. Setelah mengetahui kendala-kendala ini, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menurunkan fatalitas kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Gedeg yaitu salah satunya dengan pembuatan media edukasi bagi pasien hipertensi agar pasien lebih memahami dan mengetahui tentang hipertensi beserta dietnya.

Setelah melihat masalah di atas, maka dilakukan analisis kebutuhan terkait media yang akan dibuat. Analisis kebutuhan dilakukan pada ahli gizi dan pasien hipertensi di Puskesmas Gedeg dengan jumlah total 10 orang. Hasil yang didapatkan yaitu 7 dari 10 orang memilih *leaflet* sebagai media yang mereka butuhkan. *Leaflet* dipilih karena lebih praktis namun dapat memuat penjelasan yang cukup banyak serta merupakan salah satu media visual yang memanfaatkan panca indera penglihatan yaitu mata yang dapat menyalurkan pengetahuan ke otak paling banyak dari pada panca indera yang lainnya (Herman *et al.*, 2020). Selain itu, *leaflet* juga dapat memudahkan pasien agar dapat dibaca dengan santai, memberikan informasi lebih detail setelah penjelasan lisan, serta informasi dapat dibagikan dengan teman dan keluarga (Ika Dyah P, dkk, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan *leaflet* sebagai media edukasi gizi yang nantinya berisi penjelasan tentang hipertensi, makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, serta contoh menu sehari bagi penderita hipertensi. Sehingga dengan adanya *leaflet* sebagai media edukasi diharapkan akan terjadi perubahan perilaku pada penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana proses dalam mengembangkan *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis media edukasi gizi yang dibutuhkan oleh penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.
- b. Merancang pembuatan *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.
- c. Mengetahui kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media terhadap *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.
- d. Mengetahui daya terima *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.
- e. Mengevaluasi pengembangan *leaflet* sebagai media edukasi gizi bagi penderita hipertensi di Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam proses perancangan serta pengembangan *leaflet* sebagai media edukasi gizi untuk Puskesmas.

1.4.2 Bagi Pasien

Dapat memberikan informasi seputar hipertensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai media edukasi saat melakukan konseling gizi kepada penderita hipertensi.

1.4.4 Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.